

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan ini uang sangat dibutuhkan sebagai alat transaksi untuk mendapatkan suatu barang maupun jasa. Dalam ilmu ekonomi *modern* uang adalah sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang dan jasa, serta kekayaan berharga lainnya. Misalnya, seperti pembayaran utang. Kesimpulannya uang adalah suatu benda yang diterima secara umum oleh masyarakat untuk mengukur suatu nilai, menukar dan melakukan pembayaran atas pembelian barang dan jasa, serta sebagai alat penimbun kekayaan.

Uang merupakan alat tukar yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan mahasiswa. Dapat dikatakan bahwa uang merupakan alat tukar yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan *modern* saat ini dari anak-anak hingga orang dewasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Menurut Mankiw uang adalah persediaan aset yang bisa dengan langsung digunakan untuk melakukan transaksi. Selain itu, uang merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai atau diterima untuk melakukan pembayaran seperti barang, jasa maupun hutang.

Uang memiliki satu tujuan mendasar dalam sistem ekonomi yakni: memudahkan pertukaran barang dan jasa, mempersingkat waktu dan usaha yang diperlukan untuk perdagangan. Dalam karya tulis Albert dengan judul "*Debt and Economic Activity*" mengatakan bahwa uang adalah kekayaan yang bisa dipakai untuk melunasi utang dalam jumlah tertentu pada waktu saat itu. Fungsi secara umum uang yaitu sebagai alat perantara pertukaran barang dengan barang yang lain dan juga untuk

kan perdagangan dengan cara *barter*.



Secara lebih rinci fungsi uang dibedakan menjadi dua yaitu: pertama, fungsi asli yang terdiri sebagai alat tukar (*medium of exchange*) yang dapat memudahkan pertukaran. Orang yang akan melakukan pertukaran tidak perlu menukarkan dengan barang tetapi, cukup menggunakan uang sebagai alat tukar. Kesulitan seperti pertukaran dengan cara *barter* bisa diatasi dengan pertukaran uang. Selanjutnya, sebagai satuan hitung (*unit of account*) karena uang dapat digunakan untuk menunjukkan nilai berbagai macam barang atau jasa yang diperjual belikan, menunjukkan besarnya kekayaan, menghitung besar kecilnya pinjaman dan digunakan untuk menentukan harga barang atau jasa. Dan yang terakhir sebagai alat penyimpan nilai (*valuta*) karena dapat digunakan untuk mengalihkan daya beli dari masa mendatang. Ketika seorang penjual saat ini menerima sejumlah uang sebagai bayaran atas barang ataupun jasa yang dijualnya maka, penjual dapat menyimpan uang tersebut untuk digunakan membeli barang dan jasa pada masa mendatang.

Kedua yaitu: fungsi turunan uang yang di antaranya sebagai alat pemindah kekayaan, contoh: seseorang yang hendak pindah dari suatu tempat ke tempat yang lain dapat memindahkan kekayaannya yang berupa tanah bangunan rumah ke dalam bentuk uang dengan cara menjualnya. Di tempat yang baru dia dapat membeli rumah baru dengan menggunakan uang hasil penjualan rumah yang lama. Selanjutnya sebagai pendorong kegiatan ekonomi, contoh : apabila nilai uang seimbang maka, orang akan lebih cenderung melakukan investasi. Dengan adanya kegiatan investasi kegiatan ekonomi akan semakin meningkat.

Kemudian sebagai alat pembayaran yang sah, contoh: kebutuhan manusia akan barang dan jasa yang semakin bertambah dan beragam tidak dapat dipenuhi melalui cara tukar menukar ataupun *barter* mempermudah dalam mendapatkan barang



ng diperlukan. Manusia memerlukan alat pembayaran yang dapat diterima orang yaitu uang. Selanjutnya sebagai alat pembayaran utang, contoh: uang akan untuk mengukur pembayaran pada masa yang akan datang. Dan yang

terakhir sebagai alat penimbun kekayaan, contoh: sebagian orang biasanya tidak menghabiskan semua uang yang dimilikinya untuk keperluan konsumsi, tapi sebagian uang tersebut disisihkan dan ditabung untuk keperluan pada masa datang maupun keperluan darurat.

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Dengan adanya kesadaran ini memiliki efek jangka panjang yang dapat menjaga kondisi keuangan tetap seimbang, aman dan sejahtera. Literasi keuangan tidak hanya penting untuk individu tetapi juga, berpengaruh dalam kemajuan perekonomian suatu negara. Maka dari itu, literasi keuangan menjadi salah satu indikator suatu negara dalam mengalami kemajuan, ditandai dengan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan *miss management* seperti kesalahan penggunaan *credit* dan tidak adanya perencanaan keuangan. *Financial Literacy* saat ini mendapatkan perhatian di banyak negara maju yang menyadarkan kita pada pentingnya tingkat keuangan.

Di beberapa negara, literasi keuangan bahkan sudah direncanakan menjadi program nasional. Hasil riset secara umum menunjukkan bahwa masih terjadi tingkat literasi keuangan yang rendah di negara-negara maju dan terlebih lagi di negara-negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia. Kondisi ini merupakan masalah yang cukup serius mengingat bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi dan perilaku keuangan. Menurut Houston (2010) mengusulkan sebuah model mencakup



antara literasi keuangan, pengetahuan, pendidikan, perilaku, dan an finansial.

Kalangan pelajar dan masyarakat umum telah menjadikan akuntabilitas organisasi sebagai topik yang penting untuk didiskusikan yang di mana pada dasarnya akuntabilitas melahirkan ekspektasi tertentu yang harus bisa dijelaskan, dijustifikasi dan dipertanggungjawabkan oleh organisasi maupun individu. Gaya hidup mempunyai banyak artian dan diartikan sesuai dengan bidang ilmu pengetahuan masing-masing tokoh yang mengemukakannya. Menurut seorang ahli psikologi Adler (1929) gaya hidup adalah sekumpulan perilaku yang mempunyai arti bagi individu maupun orang lain pada suatu saat di suatu tempat, termasuk di dalam hubungan sosial, *entertainment* dan berbusana. Perilaku yang terlihat di dalam gaya hidup merupakan campuran dari kebiasaan, lingkungan pertemanan dan juga lingkungan dari keluarga. Dalam penelitian ini, yang hanya berfokuskan pada Fakultas kedokteran, Fakultas Hukum dan Fakultas Ekonomi dan Binsis Universitas Hasanuddin.

Chairani menjelaskan bahwa gaya hidup berpengaruh besar terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa artinya semakin baik mahasiswa mengatur gaya hidup yang benar maka akan semakin baik pula perilaku dalam mengelola keuangannya. Perry (2005) mengatakan seseorang dianggap memiliki pengelolaan keuangan pribadi jika mereka dapat mengelola anggaran mereka seperti: menghemat uang, memiliki kendali atas uang mereka dan berinvestasi dengan benar. Oleh karena itu, jika seseorang memiliki gaya hidup yang tinggi maka dapat dilihat dari bagaimana ia bersikap ketika dihadapkan pada keputusan dalam pengelolaan keuangan yang harus di ambil. Jika seseorang yang dapat mengatur keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di kemudian hari, perilaku sehat dan mengutamakan apa yang menjadi keinginan dan kebutuhannya.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada yaitu sebagai berikut.

1. Apakah efek dari gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Hasanuddin?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Hasanuddin?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Hasanuddin.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Hasanuddin.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut.

### 1.4.1 Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide untuk pengembangan keilmuan dalam literasi keuangan yang dapat meningkatkan perilaku keuangan individu khususnya, di kalangan mahasiswa. Adanya penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman secara mendalam kepada pembaca tentang perilaku keuangan dan efek gaya hidup dalam literasi keuangan. Harapannya adalah



penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti di masa depan yang akan melanjutkan penelitian serupa.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak lain, baik orang tua, mahasiswa, pelajar dan sebagainya dalam mempertimbangkan gaya hidup dan literasi keuangan untuk memberikan hidup yang lebih sejahtera.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memastikan agar hasil penelitian menjadi lebih terarah dan sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti memfokuskan ruang lingkup penelitian ini terbatas pada mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar yang memenuhi kriteria.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami isi penelitian ini, penulisan penelitian ini dikemas ke dalam beberapa bagian sebagai berikut.

## BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai masalah yang melatar belakangi, sehingga penelitian ini dilakukan dan mengungkapkan pernyataan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dipaparkan tentang teori dan definisi-definisi yang digunakan untuk menjelaskan masing-masing variabel yang akan diteliti. Selain itu, bagian ini juga memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian sebagai dasar penelitian yang diangkat, menjelaskan kerangka berpikir penelitian dan hipotesis sementara dari penelitian ini.

## BAB III METODE PENELITIAN



ini menguraikan tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, populasi, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan asional, serta metode analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Pada bab ini akan membahas tentang pembuktian hipotesis yang telah dibangun oleh peneliti dan pembahasan tentang temuan penelitian yang telah dilaksanakan.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini akan membahas kesimpulan yang di tarik dari hasil penelitian dan saran yang diberikan peneliti kepada pihak-pihak yang ingin menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Financial Behavior Theory*

*Financial Behavior* merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, perencanaan, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholiah *et al.*, 2013). *Financial behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk dalam pengelolaan uang yang efektif seperti: pengaturan anggaran, menilai pembelian berdasarkan kebutuhan dan uang adalah proses penganggaran.

Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama. Munculnya *financial behavior*, merupakan dampak dari besarnya keinginan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Menurut Dew *et al.* (2016) dalam penerapan perilaku keuangan dibagi menjadi empat yaitu sebagai berikut.

##### 1. Tabungan

Tabungan didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Seseorang tidak tahu yang akan terjadi di masa depan, maka uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Sedangkan menurut Klasjok (2018) tabungan adalah bagian dari pendapatan yang diterima

perilaku yang tidak digunakan untuk konsumsi atau dengan kata lain selisih antara pendapatan dikurangi dengan konsumsi masyarakat.



## 2. Konsumsi

Konsumsi adalah pengeluaran atas berbagai barang dan jasa. *Financial behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa dia membelinya.

## 3. Arus kas

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran.

## 4. Manajemen Utang

Manajemen utang adalah kemampuan seorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat kita mengalami kerugian atau kebangkrutan, dengan kata lain memanfaatkan uang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

### 2.1.2 *Financial Management Theory*

Manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *menagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari kata *to manage* artinya mengelola, membimbing, dan mengawasi. Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen juga dapat diartikan sebagai usaha yang sistematis dalam mengatur dan menggerakkan orang-orang yang ada dalam organisasi agar mereka bekerja dengan sepenuh kesanggupan dan kemampuan yang dimilikinya.

Dapat diambil pengertian bahwa, manajemen merupakan suatu usaha dalam tujuan tertentu menggunakan dan memberdayakan semua sumber daya, sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Manajemen keuangan adalah ilmu dan ilmu dalam mengelola dana, baik itu untuk individu, bisnis, atau



organisasi. Proses ini melibatkan berbagai kegiatan yang sangat penting, seperti perencanaan, pengalokasian dana, pengendalian dan evaluasi keuangan untuk mencapai tujuan finansial secara efektif dan efisien. Dalam praktiknya, ini bukan sekadar menjaga agar angka-angka di buku besar tetap seimbang, tetapi juga tentang memaksimalkan setiap sen yang diperoleh, diinvestasikan atau dibelanjakan.

Manajemen keuangan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan mengetahui tentang manajemen keuangan maka kita bisa mengelola keuangan agar pengeluaran yang dikeluarkan memang benar-benar dibutuhkan. Contoh manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari yaitu: dengan membuat anggaran dalam menentukan alokasi uang untuk kebutuhan pokok seperti makanan, transportasi, kebutuhan sekunder dan lain sebagainya. Kedua, menabung secara berkala untuk kebutuhan darurat atau pun keperluan di masa yang akan datang. Ketiga, dengan manajemen keuangan kita bisa melakukan investasi jika kita sudah mengetahui cara berinvestasi dengan benar dan baik.

### 2.1.3 Gaya Hidup

Gaya hidup mempunyai banyak artian dan diartikan sesuai dengan bidang ilmu pengetahuan masing-masing tokoh yang mengemukakannya. Menurut seorang ahli psikologi Adler (1929) gaya hidup adalah sekumpulan perilaku yang mempunyai arti bagi individu maupun orang lain pada suatu saat di suatu tempat, termasuk di dalam hubungan sosial, *entertainment* dan berbusana. Perilaku yang terlihat di dalam gaya hidup merupakan campuran dari kebiasaan, lingkungan pertemanan dan juga lingkungan dari keluarga.

Gaya hidup berkembang karena adanya kebutuhan, tuntutan dan pergaulan terhadap sekitar lingkungan seperti teman dan sebagainya. Gaya hidup merupakan hidup seseorang tentang bagaimana mereka menghabiskan waktu mereka, mereka anggap paling penting bagi diri mereka dalam kehidupan sehari-hari mana pandangan mereka tentang diri mereka ataupun tentang dunia luar



sekitar mereka. Secara umum gaya hidup dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya seperti beraktivitas di luar.

#### 2.1.4 Faktor yang mempengaruhi Gaya Hidup

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti: kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang dan jasa, termasuk dalam pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu: pertama, faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang berasal dari luar. Faktor dari dalam berupa sikap, pengalaman, pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Sikap merupakan suatu keadaan jiwa dan keadaan berpikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang di organisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.
2. Pengalaman dan pengamatan. Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya di masa lalu dan dapat dipelajari. Dengan belajar, orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.
3. Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.



Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan gambar nerek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat

terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya karena konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal mula perilaku.

5. Motif. Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk memenuhi keperluan yang diperlukan. Dengan adanya motif berkaitan dengan *prestise* yang dianggap sebagai status sosial, kehormatan dan kedudukan yang dimiliki oleh suatu individu. Semakin tingginya *prestise* maka motif kebutuhan pun akan semakin tinggi dan bisa juga menjadi kehidupan yang hedonis.
6. Persepsi adalah proses di mana seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang memiliki arti mengenai dunia atau keadaan sosial yang sekarang ada di masyarakat.

Adapun faktor luar yang mempengaruhi yaitu sebagai berikut.

1. Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberi pengaruh langsung adalah kelompok di mana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok di mana individu tidak menjadi anggota di dalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapi individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.
2. Keluarga memegang peran terbesar dan terlama dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Hal ini dikarenakan pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.



3. Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang *relative* homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial yaitu pembagian kelas dalam masyarakat yang seperti kedudukan dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, status sosial hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan berusaha ataupun diperoleh karena kelahiran. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan dalam kebudayaan. Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif seperti ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan berupa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup yang berasal dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam yang meliputi: sikap, pengalaman, pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi. Sedangkan faktor dari luar meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial dan kebudayaan.

### 2.1.5 Indikator Gaya Hidup

Menurut Plumer mengatakan bahwa segmentasi gaya hidup mengukur aktivitas manusia dalam beberapa hal di antaranya sebagai berikut.

1. Aktivitas



Jara seseorang menghabiskan waktu dan uangnya untuk pekerjaan atau hobi kesukaan, kita dapat mengetahuinya dari kepribadian orang tersebut dalam prosesnya.

## 2. Minat

Apa pun yang diminati, dia mungkin tertarik pada makanan, teknologi, produk, mode atau hiburan.

## 3. Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain

Pendapat-pendapat yang diucapkan akan sangat membantu dalam mengetahui seperti apa dan apa yang dia butuh kan untuk memperkuat karakternya.

## 4. Karakter dasar

Karakter merupakan tahapan yang dilalui oleh seseorang dalam kehidupan, penghasilan, pendidikan dan di mana mereka tinggal. Faktor-faktor ini juga mempengaruhi sikap seseorang dan pola pikirnya.

### 2.1.6 Literasi keuangan (*Financial Literacy*)

Tingkat literasi keuangan yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan disebabkan dari pendapatan semata, kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti: kesalahan penggunaan kredit, tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan.

Sehingga literasi yang tinggi merupakan hal yang vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi berpotensi memberikan nilai produktivitas yang lebih tinggi. Selain itu, literasi keuangan juga perlu diterapkan secara lebih luas untuk membentuk masyarakat yang memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan, tanpa terkecuali. Literasi keuangan merupakan suatu kebutuhan yang perlu dimiliki oleh setiap individu untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dan

an keuangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Menurut Syarifah menyatakan bahwa "literasi keuangan itu sendiri dapat apabila seseorang memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang



membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan, tetapi masih banyak kita temukan orang yang tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik dan membuat keputusan untuk kesejahteraan ekonomi karena kurangnya pengetahuan tentang konsep keuangan”. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kondisi keuangan yang sehat.

Sedangkan menurut Wahyudi menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan keuangan yang dimiliki individu dan keterampilannya memanfaatkan dan menggunakan pengetahuan tersebut dalam mengelola keuangan dan pengambilan keputusan keuangan agar terhindar dari masalah keuangan dan meningkatkan kesejahteraan individu.

### 2.1.7 Tujuan dan manfaat *financial literacy*

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat yaitu sebagai berikut.

1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Manfaat literasi keuangan bagi pelajar atau mahasiswa yaitu dengan pendidikan literasi keuangan, siswa dapat lebih bertanggung jawab pada keuangan serta dapat mengelola keuangan dengan lebih baik. Konsep dasar mengenai pengelolaan keuangan dapat disesuaikan dengan usia dan tingkat pendidikan siswa.



#### Prinsip-prinsip dasar *financial literacy*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam SNLKI (revisi 2017) terdapat empat pilar dalam *financial literacy* yaitu sebagai berikut.

1. Inklusif keuangan

Literasi keuangan harus mencakup semua golongan masyarakat.

2. Sistematis dan terukur

Literasi keuangan disampaikan secara tersusun, mudah di mengerti, sederhana dan pencapaiannya dapat diukur. Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan pelaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.

3. Berorientasi pada pencapaian dan keberlanjutan

Kegiatan yang dilakukan dapat mencapai tujuan meningkatkan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan mempunyai aspek jangka panjang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam prinsip keberlanjutan, mereka yang terlibat dalam bisnis keuangan harus mengutamakan pemahaman mereka tentang manajemen keuangan, lembaga keuangan, produk dan layanan keuangan.

4. Kolaborasi

Berkolaborasi dengan seluruh orang berkepentingan untuk menerapkan literasi keuangan.

### 2.1.9 Aspek-aspek *financial literacy*

Uang merupakan aspek inti dari literasi keuangan. Aspek ini termasuk dalam kesadaran akan perbedaan bentuk dan tujuan uang serta penanganan transaksi moneter sederhana seperti pembayaran keperluan sehari-hari, belanja, nilai uang, kartu bank, cek, rekening dan mata uang. Mencakup aspek kemampuan literasi



yang penting seperti perencanaan dan pengelolaan pendapatan dan yang lebih baik dalam jangka pendek dan panjang khususnya, pengetahuan kemampuan untuk memonitor pendapatan dan biaya serta memanfaatkan

pendapatan dan sumber daya lain yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan.

Menurut *Programme for International Student Assessment (PISA)* aspek-aspek literasi keuangan adalah uang, transaksi, perencanaan, pengelolaan keuangan, risiko, keuntungan dan *financial landscape*. Aspek ini berisi kemampuan untuk mengidentifikasi cara-cara untuk mengelola dan menyeimbangkan risiko termasuk melalui asuransi dan produk tabungan serta pemahaman tentang keuntungan atau kerugian potensial dalam berbagai konteks keuangan dan produk seperti, perjanjian kredit dengan suku bunga variabel dan produk investasi.

Berkaitan dengan karakter dan fitur dari dunia keuangan, hal ini termasuk dalam mengetahui hak dan tanggung jawab dari konsumen di pasar keuangan dan lingkungan keuangan umum serta, implikasi utama kontrak keuangan. Aspek ini juga menggabungkan pemahaman tentang konsekuensi dari perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan masyarakat seperti perubahan suku bunga dan perpajakan.

#### **2.1.10 Klasifikasi *financial literacy***

Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh Volpe mengategorikan *financial literacy* menjadi tiga kelompok yaitu sebagai berikut.

1. <60% artinya seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah.
2. 60%-79% ini berarti bahwa individu tersebut memiliki pengetahuan keuangan yang wajar.
3. >80% hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi.

Chen dan Volpe membuat dua kelompok dalam edukasi *financial literacy*. pertama adalah siswa dengan pengetahuan keuangan tingkat lanjut. Siswa ngetahuan keuangan tingkat lanjut memiliki banyak pengetahuan. Kelompok lah siswa tingkat menengah atau bawah dengan pengetahuan keuangan.



Siwa dengan literasi keuangan sedang atau rendah memiliki pengetahuan yang sangat sedikit.

### 2.1.11 Tingkat *financial literacy*

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali menyelenggarakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022. Pada survei tersebut menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68% naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03%. Sementara indeks inklusi keuangan tahun 2023 mencapai 85,10% meningkat dibandingkan dengan periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 sebesar 76,19%. Walaupun data tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan SNLIK 2019 namun masyarakat Indonesia secara umum belum memahami berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang selama ini ditawarkan oleh berbagai lembaga jasa keuangan.

Pada zaman ini yang serba digital, literasi keuangan merupakan salah satu aspek terpenting yang wajib dimiliki siapa saja tanpa mengenal batasan usia. Tercapainya tujuan perencanaan keuangan dapat dipengaruhi dari seberapa tinggi tingkat literasi keuangan seseorang. Menurut Otoritas Jasa Keuangan tingkatan literasi keuangan seseorang dibedakan menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut.

#### 1. *Well literate*

Pada tahap ini, orang memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap organisasi dan jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan jasa keuangan serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

#### 2. *Suff literate*

Pada tahap ini, orang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan jasa keuangan.



### 3. *Less literate*

Pada tahap ini, seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

### 4. *Not literate*

Pada tahap ini, seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, produk serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

## 2.1.12 Perilaku keuangan mahasiswa

Pembentukan perilaku melibatkan penguatan positif asumsi secara terus menerus tentang perilaku yang diinginkan harus ditunjukkan sebelum menghasilkan balasan yang diharapkan. Pembentukan perilaku tidak terbatas pada proses satu langkah saja tetapi sebelum suatu perilaku terjadi terdapat suatu stimulus baik secara luar maupun dalam yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku untuk menentukan hasil atau penyebab dari perilaku tersebut.

Menurut Rizkiana (2017) *financial behaviour* merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia dalam pengambilan sebuah tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi sebagai respons atau reaksi dari informasi yang diperolehnya. Perilaku keuangan adalah tindakan yang diambil oleh seseorang untuk mengelola sumber dana yang dimilikinya dan akan digunakan dalam pengambilan keputusan penggunaan dana dan keputusan untuk perencanaan pensiun.

Perilaku keuangan juga berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab akan terdorong bersikap secara efektif dalam mengelola keuangannya seperti anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi serta kewajiban tepat waktu. Perilaku keuangan merupakan paradigma baru dari



sebuah teori keuangan, dalam teori ini berusaha untuk bisa memahami dan memprediksi pasar keuangan secara sistematis dan implikasi dalam sebuah pengambilan keputusan secara psikologis.

Keputusan keuangan dapat dikatakan sebagai suatu alternatif tertentu di antara alternatif lainnya karena hal ini berhubungan dengan manajemen keuangan yang merupakan cara untuk mendapatkan dan menggunakan uang yang dimiliki dengan tepat sehingga mereka memiliki prinsip keuangan yang baik dan dapat mengoptimalkan kesejahteraan. Dalam perilaku keuangan memiliki tiga konsep yaitu secara psikologis, sosiologi dan keuangan. Secara psikologis, kebutuhan dasar seseorang akan muncul karena pengaruh lingkungan sekitar di mana orang tersebut berada. Sedangkan sosiologi adalah ilmu yang mempelajari cara untuk berteman atau bergaul dalam lingkungan sekitar dengan baik khususnya dalam kehidupan bermasyarakat. Sosiologi merupakan sebuah pengetahuan kemasyarakatan yang dimiliki oleh setiap orang dan tersusun dari hasil pemikiran secara ilmiah, sehingga dapat dikontrol dengan kritis oleh orang lain atau orang-orang sekitarnya.

Teori keuangan menjelaskan mengapa hal seperti ini dapat terjadi di sektor keuangan dan mengapa keputusan keuangan perlu dibuat untuk memecahkan masalah keuangan. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Efektif berarti mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan sedangkan, efisien berarti kegiatan sebelumnya telah dilaksanakan dengan benar, teratur dan sesuai jadwal.

Pengelolaan keuangan sangat penting untuk mendukung pencapaian tujuan individu termasuk bagi siswa. Dalam pengelolaan keuangan, setiap orang mengetahui dan berusaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan memanfaatkan sumber daya keuangan yang baik untuk mencapai tujuan tersebut.



### 2.1.13 Faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan

Perilaku keuangan merupakan tingkah laku yang dilakukan oleh seorang individu dalam mengelola keuangan yang dimilikinya. Setiap individu memiliki karakteristik dan kecenderungan perilaku keuangan yang berbeda-beda sebagai akibat dari faktor-faktor yang mempengaruhi individu tersebut baik dari internal maupun eksternal individu tersebut. Pengaruh psikologis seperti sifat dan karakter merupakan faktor terkuat yang mempengaruhi perilaku keuangan individu. Selain itu, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang antara lain: jenis kelamin, lingkungan keluarga, tingkat pendapatan dan pendidikan keuangan dalam keluarga.

Pengetahuan keuangan berkaitan erat dengan literasi keuangan dan pendidikan keuangan. Pembacaan keuangan adalah keputusan individu yang menggunakan kombinasi keterampilan, sumber daya dan pengetahuan tentang keadaan untuk memproses informasi dan membuat keputusan berdasarkan risiko keuangan dari keputusan tersebut. Pengetahuan keuangan merupakan dasar dari faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan untuk memperoleh pengetahuan keuangan, kita perlu memperoleh keterampilan keuangan dan belajar bagaimana menggunakan instrumen keuangan.

### 2.1.14 Indikator perilaku keuangan

Menurut Nababan (2012) perilaku keuangan merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan dan menyimpan keuangannya. Adapun indikator dari perilaku keuangan (*financial behaviour*) di antaranya sebagai berikut.

1. Membayar tagihan tepat waktu.



/membuat anggaran pengeluaran dan belanja.

/mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan dan lain-lain).

/menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.

5. Menabung secara periodik.
6. Bisa membandingkan harga antar toko atau swalayan/ *supermarket* sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

## 2.2 Penelitian terdahulu

1. Wahyuni (2018) hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dengan taraf signifikan sebesar 0,001.
2. Chairani (2019) hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan sedangkan variabel gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis UMSU.
3. Nisa *et al.* (2020) hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Kedua pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Ketiga, sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Keempat kepribadian tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Kelima, literasi keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Terakhir, sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.
4. Wuku Astuti (2022) hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah semakin tinggi gaya hidup seseorang maka akan semakin tinggi pula perilaku konsumtif generasi Z di Yogyakarta pada masa pandemi *Covid-19*. Sebaliknya, semakin rendah tingkat literasi keuangan maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif generasi Z di Yogyakarta pada masa pandemi *Covid-19*.

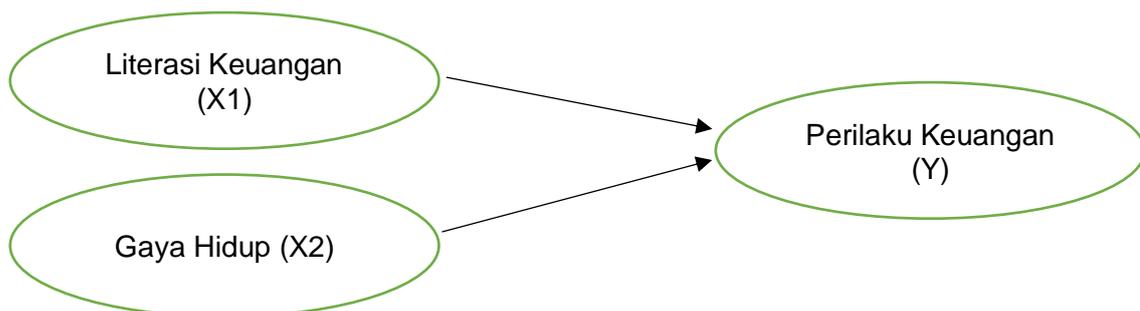


5. Julita *et al.* (2023) hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah secara individual (*pasial*) gaya hidup terhadap perilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan, uang saku dan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan secara gaya hidup, uang jajan dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

### 2.3 Kerangka konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan dan melihat dari penelitian-penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



### 2.4 Hipotesis

#### 2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Berdasarkan teori perilaku keuangan, kemampuan seseorang dalam mengatur penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, perencanaan, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholiah *et al.*, 2013). *Financial behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah menguasai dan menggunakan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang dalam pengelolaan uang yang efektif seperti: pengaturan anggaran, menilai berdasarkan kebutuhan dan uang adalah proses penganggaran.



Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Astuti (2022) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Perilaku keuangan yang sehat dapat dilihat dari aktivitas pengelolaan keuangan, perencanaan serta pengendalian keuangan yang baik. Rendahnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa berdasarkan survei OJK yaitu bahwa sebagian besar mahasiswa belum memahami konsep keuangan, pengelolaan dan sebagainya yang di mana seharusnya mahasiswa bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan bertanggung jawab atas keuangan yang miliki. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan.

#### **2.4.2 Pengaruh Gaya Hidup (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y)**

Berdasarkan teori manajemen finansial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan mengetahui tentang manajemen keuangan maka kita bisa mengelola keuangan agar pengeluaran yang dikeluarkan memang benar-benar dibutuhkan. Contoh manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari yaitu: dengan membuat anggaran dalam menentukan alokasi uang untuk kebutuhan pokok seperti makanan, transportasi, kebutuhan sekunder dan lain sebagainya. Kedua, menabung secara berkala untuk kebutuhan darurat atau pun keperluan di masa yang akan datang. Ketiga, dengan manajemen keuangan kita bisa melakukan investasi jika kita sudah mengetahui cara berinvestasi dengan benar dan baik. Dalam hal ini, gaya hidup yang dianut mahasiswa memiliki pengaruh yang kuat dan akan mempengaruhi perilaku keuangannya. Seorang mahasiswa yang hanya hidupnya semakin mewah, maka

terhadap keuangannya akan menurun karena sering menghamburkan uang dan tidak dapat mengelolanya dengan benar.



Penelitian yang dilakukan oleh Chairani (2019) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Julita *et al* (2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Mahasiswa menjadi target pasar yang menjanjikan bagi para pelaku usaha, karena perilaku konsumtif yang mereka miliki. Jika seorang mahasiswa menjalani gaya hidup sederhana dan menggunakan uang sesuai kebutuhan maka, mereka akan memiliki perilaku keuangan yang baik. Gaya hidup mahasiswa pada masa dulu sangat berbeda dengan gaya hidup mahasiswa masa kini, dikarenakan adanya dampak dari perkembangan arus globalisasi. Mahasiswa yang selalu ingin tampil cantik, keren dan sebagainya tentu akan memiliki gaya hidup yang mewah dan hal ini akan sangat mempengaruhi keuangannya. Akibat dari perilaku mahasiswa yang konsumtif akan menyebabkan rendahnya minat mahasiswa untuk menabung dan berinvestasi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2: Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan.

